

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Indonesia, kekerapan diabetes berkisar antara 1,4%-1,6%. Menurut estimasi IDF (2014) 8,3% penduduk di seluruh dunia mengalami DM, prevalensi ini meningkat dari tahun 2011 yaitu 7,0% . Penyakit DM telah menjadi masalah kesehatan di dunia. Insidens dan prevalens penyakit ini terus bertambah terutama di negara sedang berkembang dan negara yang telah memasuki budaya industrialisasi (Arisman, 2013).

Neuropati Diabetik didefinisikan sebagai kerusakan neurologis pada pasien dengan Diabetes Melitus, setelah mengecualikan penyebab lainnya. Neuropati Diabetik adalah komplikasi kronis yang paling umum mempengaruhi 30% - 50% pasien diabetes. Polineuropati Diabetik dapat mempengaruhi perangkat, otonom, dan sistem saraf pusat, yang menunjukkan, beberapa klinis gejala. Neuropati Diabetik dapat dicegah dengan kontrol glikemik intensif dan pencegahan Diabetes Melitus. Pengobatan ditujukan untuk menghilangkan atau menghilangkan gejala nyeri, kualitas perbaikan hidup, dan pencegahan komplikasi serius, tapi tidak bisa memperbaiki kerusakan neurologis (Karla *et al.*, 2017).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tariq Saeed *et al* pada tahun 2017 menggunakan Karbamazepin, ketika diresepkan selama 12 minggu untuk pasien diabetes dewasa sebanyak 452 orang yang menderita nyeri neuropatik, menunjukkan efek pereda nyeri, dengan mengurangi keparahan nyeri rata-rata dan skor gangguan nyeri yang berarti (30%) dan dengan kualitas hidup yang meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Michele B. Max Amitriptilin dan Desipramine lebih efektif jika dibandingkan dengan placebo dan Fluoxetin dengan penurunan sekitar 33% pada 29 sampel selama 7 minggu.

Neuropati Diabetik adalah komplikasi yang paling sering terjadi pada diabetes kronik. Pengobatan neuropati otonom dapat memperbaiki gejala, mengurangi gejala sisa, dan meningkatkan kualitas hidup (Busui, *Pet al.*, 2017).

Antikonvulsan merupakan salah satu terapi untuk Neuropati Diabetik. (Sandford, Lindblom and Haddox, 1992) Anti konvulsan dibagi menjadi dua kategori: baru (Gabapentin, Pregabalin) dan tradisional (Karbamazepin, Valproate). Tradisional antikonvulsan seperti karbamazepin sudah digunakan dalam pengobatan neuropati sejak 1960. Penelitian sebelumnya pada 404 partisipan dengan nyeri neuropati, ditemukan 2,5% dengan nyeri yang moderat tertolong dengan penggunaan Karbamazepin. (Tammy J. Lindsay, *et al*, 2010). Amitriptilin merupakan salah satu pilihan utama untuk nyeri neuropatik dari golongan *tricyclic antidepressant*. Amitriptilin bermanfaat pada kondisi nyeri kronis seperti

Polineuropati Diabetik. Penelitian yang dilakukan Ter Ong *et al.* (2003), menyebutkan antara 1998 dan 2001 terdapat 684 pasien, dimana 52 dari mereka dengan usia rata-rata 58 tahun, berpartisipasi dalam penelitian dua tahap. Tahap pertama diamati tanpa pengobatan khusus untuk parestesia selama 6 bulan kemudian memasuki tahap kedua 44 pasien menerima terapi amitriptilin dan hasilnya 14 pasien (31,8%) melaporkan tidak mengalami parestesia lagi. (Utami and Ikawati, 2013).

Penelitian yang ada mengenai perbandingan penggunaan Karbamazepin dan Amitriptilin untuk mengatasi nyeri neuropatik pada pasien Polineuropati Diabetik masih sedikit sehingga penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas Karbamazepin dan Amitriptilin untuk mengatasi nyeri neuropatik pada penderita Polineuropati Diabetik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efikasi antara Karbamazepin dan Amitriptilin terhadap kesembuhan penderita Polineuropati Diabetik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan efikasi antara Karbamazepin dan Amitriptilin terhadap penderita Polineuropati Diabetik.

1.3.2 Tujuan khusus

Mengetahui efikasi antara Karbamazepin dan Amitriptilin pada penderita Polineuropati Diabetik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang efikasi Karbamazepin dibanding Amitriptilin terhadap penderita Polineuropati Diabetik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan penatalaksanaan pada penderita Polineuropati Diabetik dan sebagai landasan penelitian selanjutnya.